

Kegiatan Festival Karnaval Hari Pahlawan dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme pada Siswa MA Hasyim Asyari Sukodono

Siti Kholidatur Rodiyah¹, Ahmad Bagus Syifa ur Romli², Ananda Ainiia Anjani³, Nadhira Shava Putri Ramadhan⁴, Moch Firdaus Alamsyah⁵

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

¹kholidah@unsuri.ac.id, ²achbagus26@gmail.com, ³anandaainia9@gmail.com, ⁴nadhirashava9@gmail.com,

⁵markatam27@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to analyze the effectiveness of the Heroes' Day carnival festival in instilling nationalism in students at MA Hasyim Asy'ari Sukodono. This activity was carried out using a Participatory Action Research (PAR) approach by involving teachers, students, and the community service team in all stages of planning, implementation, and evaluation. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The results of the community service activities showed that this festival was able to increase students' understanding of history, love of the homeland, discipline, cooperation, creativity, and self-confidence. Activities such as the hero parade and theatrical struggle provided direct learning experiences that strengthened national character. Festival activities were demonstrated positive impacts as a medium for character education and are recommended for ongoing implementation.

Keywords: carnival festival, character education, heroes' day, nationalism

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan menganalisis efektivitas festival karnaval hari pahlawan dalam menanamkan nasionalisme pada peserta didik MA Hasyim Asy'ari Sukodono. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan guru, peserta didik, dan tim pengabdian dalam seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa festival ini mampu meningkatkan pemahaman sejarah, rasa cinta tanah air, kedisiplinan, kerja sama, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta didik. Kegiatan seperti pawai pahlawan, dan teatral perjuangan memberi pengalaman belajar langsung yang memperkuat karakter kebangsaan. Kegiatan festival terbukti efektif sebagai media pendidikan karakter dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata kunci: festival karnaval, pendidikan karakter, hari pahlawan, nasionalisme

© 2026 Author
Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau, masing-masing kaya akan beragam budaya yang mencakup berbagai kelompok etnis, berbagai kepercayaan agama, dan berbagai tradisi bahasa, Indonesia menghadapi tantangan dalam

upayanya untuk mempertahankan dan menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat di kalangan generasi muda. keberadaan pluralitas budaya merupakan aset yang tak ternilai yang memperkaya tatanan masyarakat, hal itu menimbulkan terjadinya perpecahan jika tidak disertai dengan penanaman kesadaran nasional yang

kuat secara sistematis yang mengikat masyarakat [1]. Arus globalisasi, bersamaan dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi mempercepat masuknya ideologi asing yang berpotensi sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku kaum muda, khususnya peserta didik Madrasah Aliyah (MA) [2].

Penanaman nasionalisme semakin terasa ketika berbagai temuan penelitian menunjukkan menurunnya semangat juang generasi muda di kalangan pelajar. Banyak peserta didik yang kurang memahami sejarah perjuangan bangsa serta makna penting persatuan dan kesatuan [4]. Fenomena intoleransi, radikalisme, dan perilaku menyimpang yang muncul di lingkungan sekolah maupun masyarakat menampilkan lemahnya nilai kebangsaan [1]. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai nasionalisme menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional [5].

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam penguatan nasionalisme ialah dengan melaksanakan kegiatan berbasis budaya dan peringatan hari besar nasional, salah satunya yaitu festival karnaval hari pahlawan. Kegiatan tersebut tidak hanya berperan sebagai momentum peringatan sejarah, melainkan juga sebagai media edukatif yang menarik dan kontekstual bagi peserta didik [6]. Melalui berbagai kegiatan seperti pawai yang membangkitkan sentimen patriot, pertunjukkan seni yang merayakan keberagaman, bazar budaya yang menampilkan makanan UMKM, serta lomba bertema kepahlawanan, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis pengalaman yang menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai mendalam tentang perjuangan, pengorbanan, dan identitas bangsa mereka [7].

Pendidikan karakter dan nilai-nilai nasionalisme telah berhasil diintegrasikan ke dalam kurikulum oleh lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Proses ini ditunjukkan tidak hanya melalui komponen kurikulum formal tetapi juga melalui berbagai kegiatan ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler yang secara cermat dirancang untuk melibatkan siswa di berbagai tingkat [9]. Bukti yang kuat tentang peran krusial yang diperankan oleh kemitraan saling sinergis antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik dapat ditemukan dalam munculnya program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang telah dilaksanakan secara metodis sejak tahun 2017 [3].

Penyelenggaraan festival karnaval hari pahlawan di MA Hasyim Asy'ari Sukodono memegang peranan penting sebagai instrumen pendidikan yang bermakna dan sesuai konteks dalam pendidikan karakter. Kegiatan ini bukan semata-mata dimaksudkan untuk meramaikan peringatan hari besar nasional, tetapi juga berfungsi sebagai wahana

untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap identitas kebangsaan, memahami nilai-nilai perjuangan, dan menumbuhkan kepedulian akan pentingnya menjaga persatuan nasional. Melalui keterlibatan aktif, para siswa mengalami dinamika interaksi sosial yang mendorong penguatan nilai-nilai nasionalisme. Kegiatan semacam ini menggambarkan pentingnya kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan mulai dari peserta didik, guru, dan masyarakat dalam mewujudkan generasi muda yang memiliki integritas karakter yang kuat serta peduli terhadap keberagaman bangsa [10].

Sejumlah kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan inovasi dalam metode pembelajaran, rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bernuansa kebangsaan, serta kurangnya koordinasi yang era antara institusi pendidikan, lingkungan keluarga, dan masyarakat [11]. Kegiatan peringatan hari besar nasional sering kali bersifat seremonial sehingga nilai-nilai nasionalisme belum tertanam secara mendalam [12]. Pemanfaatan budaya lokal yang belum maksimal sebagai sarana memperkuat identitas kebangsaan. Padahal, integrasi kearifan lokal ke dalam kegiatan sekolah berpotensi membangun kebanggaan terhadap budaya Indonesia [6].

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas kegiatan festival karnaval hari pahlawan dalam menanamkan nilai nasionalisme pada peserta didik MA Hasyim Asy'ari Sukodono. Adapun tujuan kegiatan ini meliputi: 1) meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai sejarah perjuangan bangsa. 2) menumbuhkan kesadaran nasionalisme. 3) menumbuhkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta kepemimpinan. 4) mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan kebangsaan.

Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat baik bagi warga di MA Hasyim Asy'ari Sukodono dan pihak pelaksana kegiatan. Bagi peserta didik: kegiatan ini menyediakan pembelajaran praktis yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tahapan persiapan, pembekalan, dan pelaksanaan karnaval mendorong peserta didik untuk mengasah daya kreativitas, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta membangun sikap disiplin melalui berbagai tugas dan tanggung jawab yang diemban. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat nasionalisme, rasa cinta tanah air kepada negara, apresiasi terhadap perjuangan para pahlawan bangsa, dan memperkokoh kebersamaan di lingkungan sekolah. Komunikasi yang intens antara siswa, guru, dan masyarakat sepanjang pelaksanaan kegiatan turut memperkuat hubungan sosial dan membentuk solidaritas yang lebih kuat dalam lingkungan pendidikan.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research) yaitu pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat dalam semua tahapan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan seluruh unsur terlibat yakni peneliti, guru, dan peserta didik, untuk terlibat secara langsung dalam proses tindakan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi akhir kegiatan. Pendekatan PAR tidak hanya bertujuan menghasilkan data, tetapi juga memberdayakan partisipasi melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlangsung secara berkelanjutan [13]. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi partisipasi untuk berbicara, bertindak, dan menilai pengalaman mereka sendiri sehingga perubahan yang dihasilkan lebih autentik dan berdasarkan kebutuhan lingkungan sekitar [14].

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara diperlukan untuk melengkapi dan meningkatkan informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data, hal ini dilakukan melalui wawancara [15]. Kegiatan wawancara ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari guru dan beberapa peserta didik mengenai pengalaman, dan persepsi mereka terhadap nilai nasionalisme. Observasi sebagai tindakan pengumpulan data atau informasi dengan mengarahkan pengamatan secara langsung di lokasi yang dituju [16]. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dan sumber data yang penulis jumpai selama proses observasi berlangsung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh seluruh peserta didik MA Hasyim Asy'ari Sukodono dan MTS Hasyim Asy'ari Sukodono, seluruh pihak sekolah di MA Hasyim Asy'ari termasuk kepala sekolah, staf, dan tenaga pendidik, serta tim pengabdian sebagai pendamping di kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025 sebagai rangkaian peringatan hari pahlawan. Seluruh kegiatan berlangsung di lingkungan MA Hasyim Asy'ari Sukodono dan area rute pawai yang telah disepakati. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, melalui beberapa tahapan, yaitu:

2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini guru, tim pengabdian, serta peserta didik yang tergabung dalam panitia merancang konsep karnaval, mulai dari pemilihan tema, menentukan tokoh pahlawan yang akan diperankan, menysusun rute pawai, menentukan waktu dokumentasi, hingga merancang penampilan yang akan ditampilkan waktu pentas. Melalui diskusi bersama, kegiatan ini disepakati sebagai

bentuk kegiatan korikuler yang bertujuan meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan pemahaman sejarah peserta didik.

2.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan karnaval yang melibatkan seluruh peserta didik MA Hasyim Asy'ari Sukodono. Peserta didik mengikuti pawai, penampilan teatral perjuangan, pembacaan biografi tokoh pahlawan, serta pengelolaan stand bazar. pada tahap ini, tim pengabdi melakukan observasi partisipasi untuk mengamati sikap, antusiasme, kerja sama, kepemimpinan, serta ekspresi nilai nasionalisme yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan berlangsung.

2.3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan bersama oleh tim pengabdian, guru, dan peserta didik yang tergabung panitia untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Fokus pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap nilai nasionalisme, tumbuhnya rasa cinta tanah air, pengalaman kreatif, serta interaksi sosial selama kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa agar lebih sistematis, inovatif, dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan festival karnaval hari pahlawan dalam menerapkan nilai nasionalisme di MA Hasyim Asy'ari Sukodono, merupakan pelaksanaan kegiatan kebudayaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai nasionalisme melalui pengalaman langsung. Aktivitas ini membawa nilai-nilai pendidikan, dan sejarah diiringi seni persembahan, yang akan memberi ruang bagi peserta didik untuk memahami perjuangan pahlawan melalui aktivitas kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang turut menekankan peran aktivitas sekolah yang berbasis budaya dalam memperkuuh identitas kebangsaan di lembaga pendidikan formal [17].



Gambar 1. Sambutan dari Kepala Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Sukodono

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025 sebagai bagian dari rangkaian peringatan Hari Pahlawan dan melibatkan seluruh warga sekolah secara umum. Setiap kelas

mengusung konsep pahlawan nasional yang berbeda, mulai dari tokoh perjuangan kemerdekaan hingga tokoh islam di indonesia. Strategi ini mendorong kreativitas sekaligus meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang keragaman tokoh bangsa dalam sejarah nasional. Pendekatan berbasis proyek dan kegiatan budaya semacam ini terbukti meningkatkan nasionalisme peserta didik melalui pengalaman nyata [18].



Gambar 2. Kegiatan Pawai Budaya

Partisipasi aktif guru, peserta didik, dan staf sekolah dalam tahap persiapan menunjukkan praktik partisipatif yang memperkuat rasa kepemilikan terhadap kegiatan. Proses ini mendorong interaksi sosial yang positif dan mempererat hubungan antarwarga madrasah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif sangat penting untuk meningkatkan sikap sosial dan nasionalisme peserta didik [19].

Hasil observasi menunjukkan peningkatan minat, antusiasme, dan pemahaman peserta didik terhadap sejarah perjuangan para pahlawan setelah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Peserta didik menunjukkan kebanggaan sebagai generasi penerus bangsa serta menampilkan sikap toleransi dan kerja sama selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa festival berbasis budaya mampu menciptakan pengalaman bersejarah yang bermakna dan memperkuat identitas nasional peserta didik [20] [17].



Gambar 3. Kegiatan Pengelolaan Stand Bazar

Integrasi kegiatan festival dengan pembelajaran intrakurikuler, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Pendidikan

Kewarganegaraan, meningkatkan efektivitas kegiatan sebagai media pendidikan karakter. Nilai perjuangan pahlawan dikontekstualisasikan dengan kehidupan peserta didik, seperti semangat belajar, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan ini selaras dengan praktik pendidikan karakter yang terbukti efektif dalam membangun sikap nasionalis peserta didik [21]. Selain itu, keterampilan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan dan manajemen waktu juga berkembang selama proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan.



Gambar 4. Penampilan Teatral Perjuangan

Keterlibatan guru secara intens dalam membimbing dan mengawasi kegiatan menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif. Peserta didik yang sebelumnya kurang percaya diri menunjukkan keberanian dalam tampil di depan umum melalui kegiatan teatral dan pawai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa festival budaya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan penguatan identitas diri peserta didik [22].



Gambar 5. Pemberian Hadiah Kepada Pemenang Lomba

Partisipasi aktif dan keterlibatan orang tua berperan penting dalam suksesnya kegiatan, terutama dalam penyediaan kostum dan perlengkapan. Kolaborasi antara madrasah dan keluarga tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga mendukung penguatan pendidikan karakter nasional. Dampak berkelanjutan terlihat dari munculnya inisiatif peserta didik untuk mengusulkan kegiatan kebanggaan lainnya setelah kegiatan festival berlangsung, yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai nasionalisme tidak berhenti pada kegiatan seremonial semata.

Secara keseluruhan, festival karnaval hari pahlawan di MA Hasyim Asy'ari Sukodono terbukti menjadi media pembelajaran karakter yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan. Perpaduan antara seni, sejarah, dan pembelajaran partisipatif memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai nasionalisme. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pengembangan kegiatan serupa sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter di madrasah.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan festival karnaval hari pahlawan di MA Hasyim Asy'ari Sukodono terbukti efektif sebagai sarana edukatif dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya, seni, dan sejarah yang memberikan pengalaman belajar secara langsung mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rangkaian kegiatan seperti pawai, teatralik perjuangan, orasi, dan pengelolaan bazar berkontribusi dalam memperkuat pemahaman peserta didik tentang perjuangan pahlawan, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta meningkatkan karakter disiplin, kerja sama, kreativitas, kepemimpinan, dan kepercayaan diri. Kegiatan ini juga menciptakan kolaborasi yang partisipatif antara guru, peserta didik, dan tim pengabdi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berdampak positif terhadap interaksi sosial serta sinergi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan festival ini dapat dipandang sebagai praktik yang baik dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kebangsaan yang relevan dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Daftar Rujukan

- [1] S. Idayanti and M. Taufik, “Fostering Awareness of Nationalism Through Pancasila,” *ASEAN J. Empower. Community*, vol. 1, no. 2, pp. 68–80, 2023.
- [2] M. Randabunga and S. Mariyam, “The Role of Youth in the Implementation of Nationalism Attitudes,” *Int. J. Judic. Law*, vol. 2, no. 5, pp. 1–5, 2023.
- [3] I. Ichsan, H. Tannady, A. Nuryana, T. M. Fuadi, and P. Putra, “Efforts to Build Nationalism Values to Vocational High School Students,” *J. Pendidik. dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 2, pp. 361–372, 2023.
- [4] A. Assyifa, H. Astuti, S. Cahyan, F. R. Sa'i, P. Aprilia, and U. H. Rusi, “Meningkatkan Semangat Kemerdekaan Peserta Didik di SDN 056604 Purwobinangun,” *Kegiat. Positif J. Has. Karya Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 97–103, 2024.
- [5] S. Suyatno, J. Jumintono, D. Pambudi, A. Mardati, and W. Wantini, “Strategy of Values Education in the Indonesian Education System,” *Int. J. Instr.*, vol. 12, no. 1, pp. 607–624, 2019.
- [6] J. H. Hendrawan, L. Halimah, and K. Kokom, “Strengthening the Character of Patriotism Through the Narantika Rarangganis Dance,” *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, vol. 15, no. 2, pp. 1958–1964, 2023.
- [7] F. Siregar, A. Widiastuti, S. Saliman, and N. H. Yaacob, “Teacher’s Strategy to Increase Culture and Citizenship Literacy,” *Harmon. Sos. J. Pendidik. IPS*, vol. 11, no. 2, pp. 41–45, 2024.
- [8] B. Anggara, T. Heriyana, O. Hadiana, and H. A. Nur, “Pemanfaatan Media Gambar dalam Mengenalkan Tokoh Pahlawan Indonesia kepada Siswa SB Sungai Buloh Malaysia,” *AJAD J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 266–272, 2025.
- [9] W. A. Rizky, D. Q. Tsaqila, and S. Nelwati, “Civic Education as Strategies to Strengthen the National Identity,” *Perwakilan J. Good Gov.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–37, 2024.
- [10] R. A. Fauzi, Y. Fitriyani, O. Hadiana, N. A. Manan, and T. Heriyana, “Edukasi Karakter Kebangsaan pada Abad 21 di Sanggar Bimbingan Pantai Dalam Kuala Lumpur Malaysia,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Hal*, pp. 55–63, 2024.
- [11] M. S. Zulela, A. Neolaka, V. Iasha, and B. Setiawan, “How Is the Education Character Implemented?,” *J. Educ. Soc. Res.*, vol. 12, no. 1, pp. 371–380, 2022.
- [12] I. Kusumawati, “Penanaman Karakter Nasionalisme Cinta Bahasa Indonesia,” *Acad. Educ. J.*, vol. 10, no. 2, pp. 131–141, 2019.
- [13] A. McIntyre, *Participatory Action Research*. Sage Publications, 2007.
- [14] F. Baum, C. MacDougall, and D. Smith, “Participatory Action Research,” *J. Epidemiol. Community Health*, vol. 60, no. 10, pp. 854–857, 2006.
- [15] D. T. Griffe, “Research Tips: Interview Data Collection Issues and Decisions,” *J. Dev. Educ.*, vol. 28, no. 3, pp. 36–37, 2005.
- [16] L. Baker, “Observation: A Complex Research Method,” *Libr. Trends*, vol. 55, no. 1, pp. 171–189, 2006.
- [17] H. Wadi and Z. M. Hamidsyukri, “Implementasi Multikultural Antar Umat Beragama,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 67–76, 2019.
- [18] P. Sulistyowati, D. M. N. Wahidiyah, and D. A. Setiawan, “Membangun Karakter Nasionalisme melalui Bahan Ajar Ensiklopedia,” *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 4, no. 1, pp. 32–37, 2019.
- [19] N. B. Samudra, M. Mansur, and M. Syahri, “Peran Kegiatan Pramuka dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme,” *J. Civ. Huk.*, vol. 3, no. 2, pp. 216–225, 2018.
- [20] Y. Harmawati, A. Abdulkarim, and R. Rahmat, “Nilai Budaya Tradisi Dieng Culture Festival sebagai Kearifan Lokal untuk Membangun Karakter Bangsa,” *J. Urban Soc. Arts*, vol. 3, no. 2, pp. 82–95, 2016.
- [21] A. I. Nurvita, “Peran Guru Sejarah dalam Meningkatkan Karakter Nasionalis,” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- [22] A. V. Susilo and M. S. Suteja, “Festival Budaya sebagai Pembangkit Identitas Kawasan Budaya,” *J. STUPA*, vol. 4, no. 2, pp. 1151–1166, 2022.